



Pengaruh Program Beasiswa Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Uin Suska Riau

Jabal Yasir Nasution^{1✉}, Granita²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

✉ Corresponding author
(granitafc@gmail.com)

Kata Kunci: *Beasiswa, Motivasi, Prestasi Belajar, Mahasiswa Pendidikan Matematika.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh program beasiswa terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Suska Riau. Sampel dalam penelitian adalah pendidikan matematika angkatan 2021-2023 yang menerima program beasiswa KIP-K dan beasiswa non KIP-K yaitu beasiswa prestasi dan beasiswa Bank Indonesia sebanyak 32 mahasiswa. Data dikumpulkan berdasarkan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji independent sample t-test dan one sample t-test. Berdasarkan uji independent sample t-test bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan non KIP-K. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,155 dimana $0.155 > 0,05$. Begitu juga dengan prestasi belajar (IPK), diperoleh nilai sig. (2-tailed) pengaruh beasiswa terhadap prestasi (IPK) sebesar 0.330 dimana $0.330 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan non KIP-K. Pada uji t (one sample t-test) hasilnya menunjukkan adanya perbedaan rata-rata prestasi belajar (IPK) mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2021-2023 yang menerima program beasiswa dengan rata-rata IPK yang telah ditetapkan. Mean prestasi belajar (IPK) mahasiswa penerima beasiswa sebesar 3.56 yang lebih tinggi dari 3.33 sebagai rata-rata prestasi belajar (IPK) mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Suska Riau .

Abstract

Keyword: *Scholarship, Motivation, Learning Achievement, Math Education Students.*

This study aims to see the effect of the scholarship program on the motivation and learning achievement of mathematics education students at UIN Suska Riau. The sample in the study was mathematics education class of 2021-2023 who received the KIP-K scholarship program and non-KIP-K scholarships, namely achievement scholarships and Bank Indonesia as many as 32 students. Data were collected based on observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques using independent sample t-test and one sample ttest. Based on the independent sample t-test test, there

is no significant difference between the motivation of students receiving KIP-K and non-KIP-K scholarships. This can be seen from the sig value. (2-tailed) of 0.155 where $0.155 > 0.05$. Likewise with learning achievement (GPA), obtained sig value. (2-tailed) the effect of scholarships on achievement (GPA) of 0.330 where $0.330 > 0.05$, which means that there is no significant difference (real) between the average learning achievement of students receiving KIP-K and non-KIP-K scholarships. In the t test (one sample t-test), the results show that there is a difference in the average learning achievement (GPA) of Mathematics Education students batch 2021-2023 who receive the scholarship program with the predetermined average GPA. This can also be seen from the mean learning achievement (GPA) of scholarship recipient students of 3.56 which is higher than 3.33 as the average learning achievement (GPA) of UIN Suska Riau Mathematics Education students.

Article info:

Received 15 November 2024; Accepted 28 November 2024; Published 30 November 2024

PENDAHULUAN

Biaya pendidikan menjadi tantangan serius bagi masyarakat yang ingin mengejar pendidikan tinggi, terutama bagi mereka dari keluarga kurang mampu di Indonesia. Menurut survei HSBC, Indonesia menempati peringkat 13 sebagai salah satu negara dengan biaya pendidikan tertinggi di dunia. Rata-rata biaya pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan gelar sarjana mencapai US\$ 18.422, sebuah jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju seperti Perancis yang biayanya sekitar US\$ 16.708. (Noviandini, 2020).

Dalam menghadapi tantangan biaya pendidikan yang tinggi, pemerintah merasa perlu untuk memberikan dukungan finansial kepada mereka yang memerlukan. Langkah ini didasari oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi namun berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Pasal tersebut secara khusus menegaskan bahwa setiap peserta didik di semua jenjang pendidikan berhak menerima bantuan finansial jika orang tua mereka tidak mampu membiayai pendidikan mereka (Rianti, 2019). Dengan demikian, kebijakan pemerintah dalam memberikan akses pendidikan yang adil melalui sistem beasiswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu dilakukan langkah konkret. Hal ini diilustrasikan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang memberikan landasan hukum bagi pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu.

Beasiswa adalah strategi untuk menyediakan dukungan keuangan kepada individu yang ingin melanjutkan pendidikan mereka. Sumbangan ini dapat berasal dari lembaga pemerintah, perusahaan, atau yayasan yang berkomitmen untuk mendukung pendidikan lebih lanjut (Ramadhon Raka et al., 2017). Pemberian beasiswa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu beasiswa penuh yang mencakup seluruh biaya pendidikan dan beasiswa parsial yang hanya menutupi biaya kuliah. Selain itu, beasiswa dapat diberikan dengan syarat ikatan kerja setelah lulus, yang umumnya disebut ikatan dinas. Jenis-jenis beasiswa meliputi: a) Beasiswa Penghargaan, yang diberikan kepada mereka dengan prestasi akademik tinggi, seperti berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). b) Beasiswa Bantuan, yang ditujukan untuk mendukung mahasiswa kurang mampu tetapi berprestasi, dengan penilaian yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendapatan keluarga, jumlah saudara yang sedang menempuh pendidikan, dan biaya hidup lainnya. c) Beasiswa Atletik Universitas, yang diperuntukkan bagi atlet yang berprestasi untuk bergabung dalam tim olahraga perguruan tinggi mereka. Beasiswa semacam ini diberikan berdasarkan prestasi atletik mereka tanpa persyaratan pengejaran. (Ramadhon Raka et al., 2017). Dengan adanya berbagai jenis beasiswa ini, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan serta mendukung perkembangan akademik dan non-akademik para penerima beasiswa, selain itu semakin banyaknya jenis beasiswa yang ditawarkan, semakin banyak pula mahasiswa yang membutuhkan berkesempatan mendapatkan beasiswa tersebut.

Pemberian beasiswa bertujuan untuk meningkatkan pencapaian akademis mahasiswa penerima. Namun, evaluasi terhadap efektivitas beasiswa dalam mencapai tujuan ini masih terbatas. Keberhasilan

pemberian beasiswa dapat dinilai dari peningkatan motivasi dan prestasi akademis mahasiswa yang menerima, serta efektivitas pemanfaatan beasiswa oleh para mahasiswa tersebut (Hapsari et al., 2018).

Para mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi diharapkan memiliki motivasi tinggi dan mencapai prestasi belajar yang baik, yang dapat diukur melalui pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka (Noviandini, 2020). Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi diharapkan memiliki dorongan intrinsik dan ekspektasi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, karena program ini mensyaratkan IPK minimal 3,0 dan menuntut konsistensi dalam pencapaian prestasi. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa Bidikmisi berhasil mencapai standar prestasi yang ditetapkan, bahkan ada yang IP atau IPK-nya di bawah 3,00 sehingga menghadapi risiko pencabutan beasiswa. Sedangkan motivasi belajar seseorang dapat dinilai berdasarkan lima indikator utama: keinginan untuk sukses, dorongan intrinsik untuk belajar, aspirasi dan harapan akan masa depan, penghargaan terhadap pencapaian belajar, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung (Uno, 2008).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti dampak program beasiswa terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Misalnya, Gultom dkk (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa beasiswa KIP-K memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2022 Universitas Negeri Medan. Senada dengan itu, penelitian oleh Goa Wea & Adiwidjaja (2018) juga menunjukkan bahwa pemberian beasiswa berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. Sementara itu, hasil studi Noviandini (2020) menunjukkan bahwa beasiswa memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi, namun tidak demikian terhadap prestasi belajar mereka. Penelitian oleh Ramadhon Raka dkk (2017) menemukan bahwa mahasiswa penerima beasiswa cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan beasiswa.

Selanjutnya Fitri Jasmine (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberian beasiswa KIP-K berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan 2021, dengan koefisien sebesar 54,1%. Novayanti & Fajrinur (2023) dalam studi mereka menemukan bahwa beasiswa KIP memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan jasmani di Universitas Kebangsaan Indonesia, meskipun signifikansi yang diperoleh adalah $1,669 > 0,05$. Selain itu, Anwar dkk. (2023) menemukan bahwa program beasiswa KIP Kuliah memberikan efek positif terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNG angkatan 2020 dan 2021. Program ini berkontribusi sebesar 42,6% terhadap peningkatan prestasi, sedangkan faktor lain di luar penelitian tersebut berkontribusi sebesar 57,4%.

Terdorong oleh fakta bahwa beasiswa dapat menjadi stimulan penting bagi prestasi belajar, penelitian ini ingin mencari tahu dampak program beasiswa terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2023-2024 Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, selain menganalisis perbandingan motivasi mahasiswa penerima program beasiswa KIP-K dan beasiswa non KIP-K. Penelitian ini juga ingin mengungkap perbedaan rata-rata prestasi belajar antara mahasiswa penerima program beasiswa dengan mahasiswa yang tidak menerima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana data dikumpulkan melalui pemberian kuesioner kepada 32 mahasiswa penerima beasiswa di program studi Pendidikan Matematika UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini tidak menggunakan pengambilan sampel karena melibatkan seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2021-2023 yang masih aktif dan menerima beasiswa. Data yang dipakai adalah data primer dan pengumpulannya menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Sebelum digunakan, kuesioner telah melewati uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan keandalannya. Kuesioner ini menggunakan format kuesioner tertutup, dimana responden memilih jawaban dari pilihan yang telah tersedia dalam daftar pertanyaan (Kusnadi & Mutoharoh, 2016). Instrumen motivasi belajar menggunakan angket tertutup, di mana responden memilih salah satu opsi jawaban yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban "sangat setuju", "setuju", "cukup setuju", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju". Pernyataan dalam angket diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1.

Data mengenai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa diperoleh dari Subbagian Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang memastikan keakuratannya. Peneliti menggunakan kriteria yang tercantum dalam pedoman akademik UIN Suska Riau tahun akademik 2021/2022 untuk menetapkan tingkatan IPK mahasiswa.

Tabel 1. Pedoman konversi IPK

IPK	Kriteria
3,50-4,00	Pujian
3,00-3,49	Sangat Memuaskan
2,50-2,99	Memuaskan
2,00-2,49	Cukup
0,00-1,99	Tidak Lulus

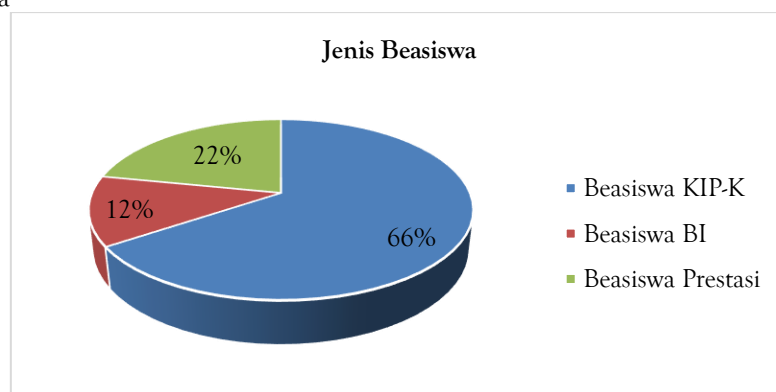
Selain menggunakan data primer dari kuesioner, penelitian ini juga mengandalkan sejumlah data sekunder yang diperoleh melalui observasi dan referensi pustaka. Data sekunder ini bertujuan untuk mendukung dan memperkaya analisis dalam penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup *independent sample t-test* dan *one sample t-test*. *One sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata suatu sampel dengan nilai rata-rata yang sudah ditetapkan dalam populasi. Uji ini berguna untuk menilai apakah rata-rata dari sampel tersebut secara signifikan berbeda dengan nilai yang sudah ada sebagai patokan dalam populasi (Nashan et al., 2019). Menurut Ananda & Fadhli (2018), sebelum melakukan *independent sample t-test* dan *one sample t-test*, penting untuk memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal, yang dapat diperiksa menggunakan uji normalitas, serta memeriksa bahwa kedua populasi memiliki varian yang sama, yang diuji menggunakan uji homogenitas. Penelitian ini akan menggunakan program SPSS 26 for Windows untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas, serta *independent sample t-test* dan *one sample t-test* guna menguji hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didasarkan pada hasil wawancara singkat dengan mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2023-2021 penerima beasiswa, yang menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis beasiswa dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka selama tahun ajaran 2023/2024. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

a) Jenis beasiswa



Gambar 1. Grafik beasiswa

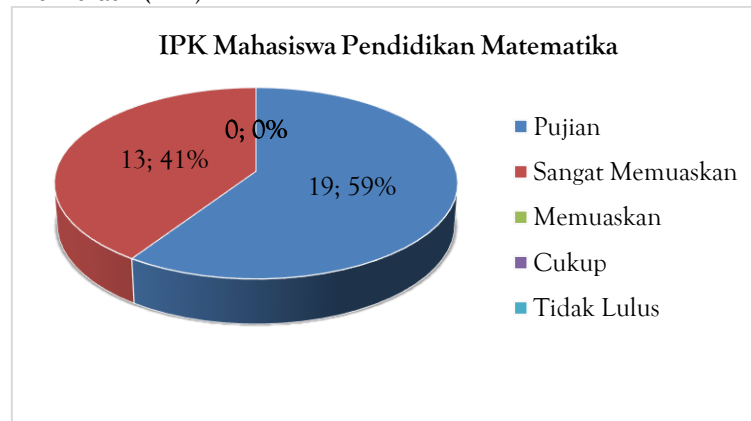
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 jenis program beasiswa yang diterima oleh mahasiswa pendidikan matematika penerima beasiswa, yaitu beasiswa KIP-K, beasiswa Bank Indonesia (BI) dan beasiswa Prestasi. Dari keseluruhan mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2021-2023 yang mengisi kuesioner, sebanyak 33 mahasiswa, distribusi berdasarkan jenis beasiswa adalah sebagai berikut:

- Kelompok mahasiswa penerima beasiswa KIP-K, ditandai dengan warna biru, terdiri dari 21 mahasiswa, atau sekitar 66% dari total responden.

- Kelompok mahasiswa penerima beasiswa Prestasi, ditandai dengan warna hijau, terdiri dari 7 mahasiswa, atau sekitar 22% dari total responden.
- Kelompok mahasiswa penerima beasiswa BI, ditandai dengan warna merah, terdiri dari 4 mahasiswa, atau sekitar 12% dari total responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP-K adalah kelompok penerima beasiswa paling banyak, dan mahasiswa penerima beasiswa BI menjadi kelompok penerima beasiswa paling sedikit. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kuota, dimana program beasiswa KIP-K mempunyai kuota penerimaan beasiswa paling banyak dibanding program beasiswa yang lain.

b) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)



Gambar 2. Grafik IPK Responden

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa IPK mahasiswa pendidikan matematika yang menjadi responden hanya terbagi kedalam dua kelompok yaitu IPK dengan predikat pujian/*cum laude* mempunyai persentase 41% atau sebanyak 13 mahasiswa, dan IPK dengan predikat sangat memuaskan mempunyai persentase 59% atau sebanyak 19 mahasiswa. Sedangkan untuk predikat memuaskan, cukup dan predikat tidak lulus mempunyai persentase 0% karena tidak terdapat mahasiswa dalam kategori tersebut.

2. Uji Normalitas

Dalam uji statistik parametrik, penting untuk mengetahui bahwa data yang dipakai dalam penelitian mempunyai distribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi (p-value). Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Asrianto et al., 2023). Uji normalitas menggunakan SPSS 26 for Windows, hasil uji normalitas variabel motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kategori	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	KIP-K	0.167	21	0.130	0.932	21	0.154
	Non KIP-K	0.131	11	0.200	0.948	11	0.614
Prestasi	KIP-K	0.135	21	0.200	0.945	21	0.274
	Non KIP-K	0.105	11	0.200	0.965	11	0.828

Karena sampel kurang dari 50 maka menggunakan hasil Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil uji normalitas angket motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel 2. maka dapat diketahui angket motivasi belajar berdistribusi normal karena nilai signifikansinya sebesar 0.154 dan 0.614 lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. Begitu juga dengan variabel prestasi (IPK) nilai signifikansinya sebesar 0.274 dan 0.828 lebih besar dari 0.05. Dalam hal ini uji *one sample t-test* sudah dapat dilakukan karena data berdistribusi normal. Namun untuk uji *independent sample t-test* masih diperlukan uji homogenitas.

3. Uji Homogenitas

Menurut Fahmil Mustafid et al. (2020), dalam uji homogenitas, varians dari dua kelompok data atau lebih harus seragam. Data dianggap homogen jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini, uji homogenitas variabel motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika telah dilakukan menggunakan SPSS 26 for Windows. Berikut adalah hasil analisis data uji homogenitas:

Tabel 3. Uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi belajar	Based on Mean	0.001	1	30	0.980
Prestasi belajar	Based on Mean	0.009	1	30	0.925

Pada Tabel 3, uji homogenitas data angket motivasi dan prestasi belajar diperoleh nilai sebesar 0,980 dan 0.925. Artinya kedua nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 yang telah ditetapkan, sehingga data motivasi dan prestasi belajar mahasiswa bersifat homogen. Kemudian, analisis data dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan *independent sample t-test* karena telah memenuhi uji prasyarat.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *independent sample t-test* untuk menguji hipotesis atau mencari tahu apakah terdapat perbedaan rata-rata motivasi dan IPK antara mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan non KIP-K. Berikut adalah hasil uji *independent sample t-test*:

Tabel 4. Hasil uji *independent sample t-test* pengaruh beasiswa terhadap motivasi

	Beasiswa	N statistic	Mean statistic	t	Sig. (2-tailed)
Motivasi	KIP-K	21	82.85	1.460	0.155
	Non KIP-K	11	80.09		

Pada Tabel 4, diperoleh nilai taraf signifikan uji *independent sample t-test* variabel motivasi sebesar 0,155 dimana $0.155 > 0,05$ sebagai nilai probabilitasnya. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan non KIP-K. Tetapi, berdasarkan nilai *mean* atau rata-rata motivasi mahasiswa maka diperoleh nilai rata-rata motivasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K lebih tinggi dari mahasiswa penerima beasiswa non KIP-K. Karena tidak adanya perbedaan tersebut maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan program beasiswa KIP-K terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil ini hampir serupa dengan Ramadhon Raka et al., (2017) bahwa baik mahasiswa penerima beasiswa maupun yang tidak menerima beasiswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa penerima beasiswa memiliki tingkat motivasi belajar sebesar 78,43%, sedangkan tingkat motivasi belajar 73,75% dimiliki mahasiswa yang tidak menerima beasiswa. Meskipun terdapat selisih dalam persentase motivasi belajar antara kedua kelompok mahasiswa dalam penelitian ini, kedua kelompok mahasiswa tersebut tetap menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor pendukung bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi karena beasiswa mempermudah mereka dalam hal pembiayaan. Situasi ini menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan mereka yaitu melanjutkan studi tanpa terbebani biaya kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat menunjang keberlangsungan dan keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Para mahasiswa termotivasi untuk belajar dengan baik dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki (Gobel et al., 2023).

Tabel .5 Hasil uji *independent sample t-test* pengaruh beasiswa terhadap prestasi (IPK)

	Beasiswa	N statistic	Mean statistic	t	Sig. (2-tailed)
Prestasi belajar	KIP-K	21	3.53	-0.989	0.330
	Non KIP-K	11	3.61		

Pada Tabel 5, diperoleh nilai taraf signifikan uji *independent sample t-test* pengaruh beasiswa terhadap prestasi (IPK) sebesar 0.330 dimana $0.330 > 0,05$ sebagai nilai probabilitasnya. Analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan non KIP-K tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil yang hampir serupa juga didapatkan oleh Goa Wea & Adiwidjaja (2018),

bahwa pengaruh beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa sangat kecil ditandai dengan nilai koefisien korelasi 39,8% yang memiliki arti bahwa antara beasiswa dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang tidak kuat.

Berdasarkan nilai *mean* atau rata-rata prestasi belajar mahasiswa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K lebih rendah dari mahasiswa penerima beasiswa non KIP-K. Akan tetapi jika diperhatikan rata-rata IPK mahasiswa penerima program beasiswa KIP-K maupun penerima program beasiswa non KIP-K masih diatas 3.00 atau 3.50 yang artinya masih diatas standar yang ditetapkan oleh kampus atau berdasarkan tabel 1. masuk dalam kategori pujian. Mahasiswa perlu menjaga dan meningkatkan prestasi belajarnya agar dapat menyelesaikan proses studi dengan baik dan tepat waktu. Untuk mencapai hal ini, mahasiswa harus memfokuskan perhatian pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Selanjutnya untuk melihat perbedaan rata-rata antara seluruh mahasiswa penerima program beasiswa dengan mahasiswa yang bukan penerima program beasiswa, maka dilakukan dengan uji *one sample t-test*. Berdasarkan data IPK mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2021-2023 yang di peroleh dari subbag akademik mahasiswa pendidikan matematika UIN Suska Riau didapatkan rata-rata prestasi belajar atau IPK seluruh mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Suska Riau angkatan 2021-2023 adalah 3,33. Dengan uji *one sample t-test* ini akan memberikan hasil apakah rata-rata skor tes memiliki perbedaan dengan nilai rata-rata IPK (3,33) secara signifikan. Maka dalam penelitian memiliki hipotesis sebagai berikut.

- H_0 : Rata-rata prestasi belajar (IPK) mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2021-2023 yang menerima program beasiswa sama dengan 3,33.
- H_a : Rata-rata prestasi belajar (IPK) mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2021-2023 yang menerima program beasiswa tidak sama dengan 3,33.

Dalam uji *one sample t test*, diharuskan untuk melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yaitu dengan uji normalitas sebagaimana hasilnya tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil uji normalitas data IPK mahasiswa penerima beasiswa

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kategori	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi	Beasiswa	0.108	32	0.200	0.964	32	0.354

Karena sampel kurang dari 50 maka menggunakan hasil Shapiro-Wilk. Berdasarkan tabel 6, maka hasil data IPK mahasiswa penerima program beasiswa berdistribusi normal karena nilai signifikansinya sebesar $0.354 > 0.05$. sehingga uji *one sample t-test* sudah dapat dilakukan sebagaimana hasilnya terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. *One sample statistic*

	N	Mean	Std. deviation	Std. error mean
Hasil	32	3.5603	0.22438	0.03966

Tabel 8. Hasil uji *One sample t-test*

Tes value = 3.33

		Sig. (2-tailed)	Mean difference	95% confidence interval of the difference	
	t			Lower	Upper
Hasil	5.086	0.000	0.23031	0.1494	0.3112

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai taraf signifikan uji *one sample t-test* sebesar 0,000 dimana $0.000 < 0,05$ sebagai nilai probabilitasnya. Maka diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya rata-rata prestasi belajar (IPK) mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2021-2023 yang menerima program beasiswa tidak sama dengan 3,33 atau terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar (IPK) mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2021-2023 yang menerima program beasiswa dengan rata-rata yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan uji t (*one sample t-test*) ini menunjukkan adanya pengaruh program beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa. Hal ini juga dapat dilihat dari tabel 7. *mean* prestasi belajar (IPK) mahasiswa penerima beasiswa sebesar 3.56 yang lebih besar dari 3.33 sebagai rata-rata prestasi belajar (IPK) mahasiswa pendidikan matematika.

Hasil yang sama didapatkan oleh Andari et al. (2022), bahwa terdapat perbedaan prestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua. Hal ini didorong oleh target IPK minimal 3,00 yang diberlakukan bagi penerima beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah, sedangkan mahasiswa non beasiswa tidak memiliki target IPK yang harus dicapai. Melalui hasil ini, juga menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan oleh penyelenggara beasiswa KIP-K telah tercapai dengan baik.

Meskipun mahasiswa penerima beasiswa menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, mereka diharapkan tetap disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas dari dosen, aktif mengikuti kegiatan perkuliahan, dan fokus untuk mencapai prestasi maksimal. Beasiswa memang menjadi stimulan penting, namun faktor lain tak kalah krusial dalam mendorong prestasi belajar mahasiswa. Faktor individual seperti kedewasaan, kecerdasan, motivasi, dan karakter pribadi memainkan peran penting. Faktor eksternal seperti kondisi keluarga, metode mengajar dosen, media pembelajaran, motivasi sosial, lingkungan kondusif, dan kesempatan yang tersedia pun turut berkontribusi (Andani et al., 2019).

Prestasi akademik yang gemilang diharapkan dapat menjadi bekal untuk bersaing di dunia kerja yang semakin ketat. Rappaport sebagaimana dikutip oleh Mardiyanti et al. (2015) menjelaskan bahwa pemberdayaan dimulai dari individu, kemudian berkembang ke kelompok kecil, dan akhirnya ke tingkat masyarakat. Pemberian beasiswa secara personal merupakan contoh pemberdayaan pada level individu, dengan tujuan membuka akses pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan bahwa motivasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan non KIP-K tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari nilai taraf signifikan uji *independent sample t-test* sebesar 0,155 dimana $0.155 > 0,05$. Begitu juga dengan prestasi belajar (IPK), diperoleh nilai taraf signifikan uji *independent sample t-test* pengaruh beasiswa terhadap prestasi (IPK) sebesar 0.330 dimana $0.330 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan non KIP-K.

Selanjutnya pada uji *t (one sample t-test)* dapat diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata prestasi belajar (IPK) mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2021-2023 yang menerima program beasiswa dengan rata-rata yang telah ditetapkan. *Mean* prestasi belajar (IPK) mahasiswa penerima beasiswa sebesar 3.56 yang lebih tinggi dari 3.33 sebagai rata-rata prestasi belajar (IPK) mahasiswa Pendidikan Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhlil, M. (2018). *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Andani, R., Kusumah, I. H., & Mumu, K. (2019). Pengaruh Pemahaman Tentang Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 80–85.
- Andari, R. A., Lestari, N. P., & Rosadi, A. (2022). Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan Non Beasiswa Bidikmisi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika (JIPM)*, 4(1), 47–53. <https://doi.org/10.36379/jipm.v4i1.371>
- Anwar, P., Moonti, U., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh Pogram Beasiswa KIP Kuliah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2020 dan 2021 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8084–8090. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2209>
- Asrianto, Idris, H., & Azis, F. (2023). Pengaruh program beasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi. *Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(3), 197–207.
- Fahmil Mustafid, M., Wedi, A., & Pramono Adi, E. (2020). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berdasarkan Gaya Belajar pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang angkatan 2017. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 6(2), 119–128. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p119>
- Fitri Jasmine, S. (2023). Pengaruh Beasiswa KIP-K Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya. *Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2 No.2(2), 61–70.

- Goa Wea, A., & Adiwidjaja, I. (2018). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Jisip*, 7(1), 21. www.publikasi.unitri.ac.id
- Gobel, I. Van, Panigoro, M., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.18593>
- Gultom, Septiani Arsandy, Q., Karolin Br barus, L., Dameria Sinuhaji, R., Humairoh Lubis, K., Rumaharbo, D., & Frans Samuel Gultom, K. (2023). Pengaruh Beasiswa Kip-Kuliah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Peluang*, 5158, 67–77. <https://doi.org/10.24815/jp.v>
- Hapsari, D. T., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Beasiswa PPA dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UNS Penerima Beasiswa PPA Periode Januari – Juni 2017. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–15.
- Kusnadi, Y., & Mutoharoh. (2016). Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online terhadap Jumlah Pendaftaran di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. *Paradigma*, XVIII(2), 89–101.
- Mardiyanti, M., Purnaningsih, N., & Tjitropranoto, P. (2015). Efektivitas Program Beasiswa untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa (Kasus pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Beastudi Etos di Jabodetabek. *Jurnal Penyuluhan*, 10(1), 59–64. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i1.9913>
- Nashan, S., Anisa, R. N., Ummah, N., Margaretha, S. M., & Fitryah, A. (2019). Analisis Perbedaan Pencapaian Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode PBL Kelas V DI SD 2 Bulong Kulon. *C.E.S 2023 Confrence of Elementary Studies*, 2(1), 1–23. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19794>
- Novayanti, S., & Fajrinur, F. (2023). Pengaruh Beasiswa KIP terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Islam Kebangsaan Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 9(1), 129–132. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.4054>
- Noviandini, F. (2020). Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2017 Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(2), 152–160.
- Ramadhon Raka, Riswan, J., & Fatimah Siti. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*.
- Rianti, N. (2019). Implementasi Kebijakan Bantuan Pendidikan Kurang Mampu Di Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Riau Tahun 2017. *Jom FISIP*, 6, 1–15.